

Pengaruh *Disclosure Quality* Terhadap *Earnings Management* pada Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

Novita Gunawan ^{1*}, Yie Ke Feliana ¹, Permata Ayu Widyasari ¹

¹ Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya, Kalingrungkut, Surabaya 60293 - Indonesia

*Corresponding author: novita_gunawan97@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *disclosure quality* terhadap *earnings management*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan diuji dengan model regresi linier. Obyek dari penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 793 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah *earnings management*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *disclosure quality*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *disclosure quality* terhadap *earnings management*. Pengungkapan pada laporan keuangan tidak akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan *earnings management*.

Kata Kunci : *earnings management, accruals earnings management, disclosure quality, mandatory disclosure*

Abstract - This study aims to determine the effect of disclosure quality on earnings management. This study uses a quantitative approach and is tested with a linear regression model. The object of this study is that all companies in the non-financial sector are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2015. The number of samples used in this study were as many as 793 companies. The dependent variable used is earnings management. While the independent variable used is disclosure quality. The results of this study indicate that there is no effect of disclosure quality on earnings management. Disclosures in financial statements will not affect the behavior of managers in conducting earnings management.

Keywords : *earnings management, accruals earnings management, disclosure quality, mandatory disclosure*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan tambahan modal untuk menjalankan aktivitas operasionalnya supaya aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik. Cara perusahaan untuk menunjukkan hasil kinerjanya yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam PSAK No. 1, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang akan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajer. Laporan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba (rugi), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kebanyakan orang melihat bahwa kinerja suatu perusahaan ditunjukkan melalui laba (rugi) yang didapat oleh perusahaan. Laba (rugi) tersebut akan dijadikan tolak ukur bagi kreditur dan investor dalam mengambil keputusan. Padahal sebenarnya pencatatan laba berada pada kebijakan manajemen yang mana manajer akan menampilkan laba tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan. Tindakan ini dilakukan karena manajer memiliki motif tersendiri seperti kinerja perusahaan yang dinilai bagus dibawah otoritasnya sehingga mendapatkan penghargaan atau bonus maupun untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Selain itu, manajer yang menggunakan prosedur akuntansi yang dapat diterima sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles – GAAP*) tetapi melakukan pencatatan langsung terhadap aset, mengenali kebijakan akrual dan lain-lain. Hal ini diakui sebagai aktivitas untuk melakukan *earnings management* (Stolowy dan Lebas, 2002; serta Jaffar *et al.*, 2007). Menurut Healy dan Wahlen (1999), *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam membuat dan menyusun transaksi yang ada pada laporan keuangan untuk mendasari kinerja perusahaan guna menyesatkan pemegang saham.

Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi yaitu Toshiba. Pada bulan Mei 2015, Toshiba melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan melakukan revisi untuk perhitungan laba selama 3 tahun karena Toshiba

melakukan kebohongan melalui *accounting fraud* senilai \$1,22 milyar. Sehingga informasi yang ditampilkan dalam laporan tahunan terlihat bagus walaupun informasi yang diungkapkan tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan kondisi nyata. Hal ini akan merugikan investor karena informasi yang diterima investor lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang diterima manajer. Sehingga tingkat pengungkapan informasi baik keuangan maupun bukan keuangan lebih ditingkatkan lagi (Archambault dan Archambault, 2003; serta Ghofar dan Saraswati, 2009). Informasi yang lengkap, terbuka, dan akurat merupakan unsur untuk memastikan berkurangnya asimetri informasi dan biaya keagenan antara manajemen dengan pemegang saham (Healy dan Palepu, 2001).

Dan juga, tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi asimetri informasi karena manajer (*agent*) menyediakan kualitas informasi yang tinggi kepada pemegang saham (*principal*) sehingga hal ini dapat mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi laba (Cormier dan Martinez, 2006; Arcot *et al.*, 2010; dkk). Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka pengungkapan pada laporan keuangan perlu untuk diperhatikan oleh manajer mengenai informasi baik maupun buruk. Pengungkapan tersebut dapat membantu investor dalam memahami kondisi bisnis suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi. Apabila informasi tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan, maka banyak pihak yang dirugikan oleh perusahaan seperti investor. Jadi peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh *disclosure quality* terhadap *earnings management* pada perusahaan yang ada di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Data dan Sampel

Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah badan usaha sektor non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Objek Penelitian

Keterangan	Tahun			Total
	2013	2014	2015	
Badan usaha sektor non keuangan yang terdaftar diBEI pada periode 2013-2015	402	417	432	1251
Badan usaha yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah	(80)	(83)	(87)	(250)
Badan usaha yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	(13)	(10)	(16)	(39)
Badan usaha yang tidak tersedia data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel	(32)	(28)	(21)	(81)
Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria pada periode 2013-2015	277	296	308	881
<i>Outlier</i>	(32)	(29)	(27)	(88)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	245	267	281	793

Sumber : www.idx.co.id

2.2 Pengukuran *Earnings Management*

Earnings Management yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel dependen. *Earnings management* yang digunakan diproksikan dengan *discretionary accruals* yang menggunakan *Modified Jones Model* (1995) pada basis *cross-sectional* sesuai dengan *Dechow et al.* (1995). Perhitungan *earnings management* menggunakan *Modified Jones Model* yaitu sebagai berikut :

- a. Perhitungan *total accruals* (Hribar dan Collins, 2002) yaitu :

$$TA = NI - NCF$$

Dimana, TA merupakan *total accruals*, NI merupakan *net income after extraordinary*, dan NCF merupakan *net cash flow from operations*.

- b. Perhitungan *total accruals* yaitu :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana, A_{it-1} merupakan total aset perusahaan i untuk tahun t-1, ΔREV_{it} merupakan perubahan *revenue* pada perusahaan i untuk tahun t, ΔREC_{it} merupakan perubahan *receivables* pada perusahaan i untuk tahun t, dan PPE_{it} merupakan aset tetap (*gross level property, plant, dan equipment*) pada perusahaan i untuk tahun t.

- c. Perhitungan *non-discretionary accruals* yaitu :

$$NDA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana NDA_{it} merupakan *non-discretionary accruals* pada perusahaan i untuk tahun t .

- d. Perhitungan *discretionary accruals* yaitu :

$$DAC_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}/A_{it-1}$$

Dimana DAC_{it} merupakan *discretionary accruals* pada perusahaan i untuk tahun t .

2.3 Pengukuran *Disclosure Quality*

Disclosure quality yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel independen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *disclosure quality – mandatory disclosure* yang diukur berdasarkan item-item yang diwajibkan oleh BAPEPAM sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM NOMOR : KEP-431/BL/2012. Item-item wajib tersebut berjumlah 69 item yang terdiri dari ketentuan umum (4), ikhtisar data keuangan penting (5), laporan dewan komisaris (3), laporan direksi (4), profil perusahaan (17), analisis dan pembahasan manajemen (16), tata kelola perusahaan (13), tanggung jawab sosial perusahaan (2), laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (1), dan tanda tangan dewan komisaris dan direksi (4). Pengukuran pada variabel ini menggunakan metode *scoring* akan diberi nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan $\geq 50\%$ dan 0 untuk item-item yang tidak diungkapkan pada laporan keuangan. Perhitungan *mandatory disclosure index* yaitu :

$$IMD = \frac{MD}{\epsilon MD}$$

MD = jumlah pengungkapan wajib yang diungkapkan oleh perusahaan.

ΣMD = merupakan total pengungkapan wajib yang diharuskan BAPEPAM.

2.4 Pengukuran Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- a. *Independent board of commissioner* (BRDIND) merupakan proporsi jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris.

- b. *Board of commissioner financial expert* (BRDFINEXP) merupakan proporsi jumlah komisaris yang memiliki keahlian keuangan baik dibidang akuntansi maupun keuangan dalam dewan komisaris.
- c. *Board of commissioner size* (BRDSIZE) merupakan jumlah anggota dewan komisaris.
- d. *Independent audit committee* (ACIND) merupakan proporsi jumlah komisaris independen dalam komite audit.
- e. *Audit committee financial expertise* (ACFINEXP) diukur menggunakan variabel *dummy*, jika salah satu anggota komite audit memiliki keahlian keuangan baik di bidang akuntansi maupun keuangan diberi nilai 1 dan jika tidak memiliki keahlian keuangan diberi nilai 0.
- f. *Audit committee size* (ACSIZE) merupakan jumlah anggota komite audit.
- g. *Managerial ownership* (MNGOWNSHP) dihitung melalui proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dibagi dengan total saham yang beredar.
- h. *Institutional ownership* (INSTITUTNL) diukur berdasarkan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi keuangan dibagi dengan total saham yang beredar.
- i. *Block-holders ownership* (EBH) diukur menggunakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh *individual block-holders* dibagi dengan total saham yang beredar.
- j. *Firm size* (FRMSIZE) dihitung menggunakan *natural logarithm of total asset* tahun t.
- k. *Return on asset* (ROA) dapat dihitung melalui laba bersih tahun lalu dibagi dengan total aset tahun lalu.
- l. *Leverage* (LEV) dihitung dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset.
- m. *Operating cash flow* (CFO) dihitung melalui arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi dengan total aset tahun lalu.
- n. *Big four* (BIG4) menggunakan proksi KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *big four* maka diberi nilai 1 dan apabila perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* diberi nilai 0.

2.5 Model Penelitian

Model pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{DAC} = & \beta_0 + \beta_1 (\text{DI}_{it}) + \beta_2 (\text{BRDIND}_{it}) + \beta_3 (\text{BRDFINEXP}_{it}) + \beta_4 (\text{BRDSIZE}_{it}) + \beta_5 (\text{ACIND}_{it}) \\ & + \beta_6 (\text{ACFINEXP}_{it}) + \beta_7 (\text{ACSIZE}_{it}) + \beta_8 (\text{MNGOWNSHP}_{it}) + \beta_9 (\text{INSTITUTNL}_{it}) + \\ & \beta_{10} (\text{EBH}_{it}) + \beta_{11} (\text{FRMSIZE}_{it}) + \beta_{12} (\text{ROA}_{it}) + \beta_{13} \\ & (\text{LEV}_{it}) + \beta_{14} (\text{CFO}_{it}) + \beta_{15} (\text{BIG4}_{it}) + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	793	-0,914	0,532	-0,002	0,112
DI	793	0,362	0,957	0,673	0,129
BRDIND	793	0,000	1,000	0,408	0,109
BRDFINEXP	793	0,000	1,000	0,592	0,268
BRDSIZE	793	1	22	4,313	1,941
ACIND	793	0,000	1,000	0,358	0,104
ACSIZE	793	1	6	3,063	0,419
MNGOWNSHP	793	0,000	0,410	0,012	0,047
INSTITUTNL	793	0,000	0,920	0,166	0,244
EBH	793	0,000	0,984	0,314	0,353
FRMSIZE	793	22,349	33,134	28,510	1,590
ROA	793	-1,729	0,669	0,058	0,114
LEV	793	0,000	11,844	0,499	0,486
CFO	793	-0,514	0,659	0,064	0,119

Sumber : hasil SPSS 23, data diolah

Pada tabel 2, variabel DAC memiliki nilai *mean* sebesar -0,002, yang artinya bahwa rata-rata perusahaan melakukan *earnings management* dengan cara *income decreasing*. Variabel DI memiliki nilai *mean* sebesar 67,3%, yang artinya bahwa rata-rata perusahaan telah menerbitkan informasi laporan keuangan setengah dari aturan yang telah diwajibkan oleh BAPEPAM. Variabel BRDIND memiliki nilai *mean* sebesar 40,8%. Variabel BRDFINEXP memiliki nilai *mean* sebesar 59,2%. Variabel BRDSIZE memiliki nilai *mean* sebesar 4,313. Variabel ACIND memiliki nilai *mean* sebesar 0,358. Variabel ACSIZE memiliki nilai *mean* sebesar 3,063. Variabel MNGOWNSHP memiliki nilai *mean* sebesar 1,2%.

Variabel INSTITUTNL memiliki nilai *mean* sebesar 16,6%. Variabel EBH memiliki nilai *mean* sebesar 31,4%. Variabel FRMSIZE memiliki nilai *mean* sebesar 28,510. Variabel ROA memiliki nilai *mean* sebesar 0,058. Variabel LEV memiliki *mean* sebesar 49,9%. Variabel CFO memiliki nilai *mean* sebesar 0,064.

Tabel 3
Hasil Analisis Frekuensi untuk Variabel *Dummy*

		ACFINEXP	
		Frequency	Percent
Valid	0	5	0,6
	1	788	99,4
	Total	793	100,0

Sumber : hasil SPSS 23, data diolah

		BIG4	
		Frequency	Percent
Valid	0	502	63,3
	1	291	36,7
	Total	793	100,0

Sumber : hasil SPSS 23, data diolah

Pada tabel 3, variabel ACFINEXP menunjukkan bahwa 0,6% atau sebanyak 5 perusahaan tidak memiliki komite audit yang punya keahlian keuangan sedangkan 99,4% atau sebanyak 788 perusahaan memiliki komite audit yang punya keahlian keuangan. Pada variabel BIG4 menunjukkan bahwa 63,3% atau sebanyak 502 perusahaan yang digunakan pada sampel penelitian tidak diaudit oleh KAP *Big Four* sedangkan 36,7% atau sebanyak 291 perusahaan yang digunakan pada sampel penelitian diaudit oleh KAP *Big Four*.

3.2 Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Hasil Pengujian Regresi Linear

Variabel Independen	β	t	t-test Sig.	F-test Sig.	Adjusted R ²
(Constant)	-0,457	-7,733	0,000	0,000	0,657
DI	0,020	0,957	0,339		
BRDIND	0,016	0,702	0,483		
BRDFINEXP	-0,014	-1,561	0,119		
BRDSIZE	0,001	0,513	0,608		
ACIND	0,003	0,114	0,909		
ACFINEXP	0,272	8,992	0,000		
ACSIZE	-0,021	-3,446	0,001		
MNGOWNSHP	-0,082	-1,574	0,116		
INSTITUTNL	0,011	1,106	0,269		

EBH	-0,013	-1,771	0,077
FRMSIZE	0,009	4,477	0,000
ROA	0,662	21,780	0,000
LEV	-0,021	-3,364	0,001
CFO	-0,740	-32,024	0,000
BIG4	-0,004	-0,787	0,431

Sumber : hasil SPSS 23, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada tabel 4, *F-test* menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada model regresi ini. Pada *adjusted R²* menunjukkan bahwa 65,7% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada pengujian hipotesis, DI tidak memiliki pengaruh yang negatif terhadap DAC. Hal ini terbukti dari hasil uji t sebesar 0,957, dimana hasil uji t ini lebih besar dari nilai t tabelnya yaitu -1,645. Dan juga nilai signifikansi pada pengujian ini sebesar 0,1695, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 tersebut ditolak. Menurut Piri *et al.*, (2013), menyatakan bahwa laporan keuangan yang memiliki tingkat transparansi yang rendah memicu manajer untuk menyembunyikan informasi negatif suatu perusahaan guna menjaga karir manajer dan juga kepercayaan perusahaan. Sedangkan, menurut Maines dan McDaniel (2000) serta Fields *et al.*, (2001), menunjukkan bahwa tingkat transparansi yang tinggi dapat menjadi alat bagi manajer untuk menyembunyikan praktik *earnings management* dibandingkan dengan pengungkapan yang kurang transparan. Hal ini disebabkan karena untuk memenuhi tekanan dari analis keuangan serta harapan investor, praktik *earnings management* merupakan solusi yang terbaik bagi manajer untuk menutupi hasil kinerja yang buruk (Linen *et al.*, 2006 serta Chevis *et al.*, 2007). Selain itu, menurut Riahi dan Arab (2011), menyatakan bahwa perusahaan di suatu negara dengan tingkat *disclosure* yang tinggi memiliki kemungkinan lebih kuat untuk melakukan *earnings management* guna memenuhi ekspektasi analis keuangan, sehingga hal ini membuat *disclosure* tidak *credible* dalam mengukur *earnings management*. Jadi berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa *disclosure quality* tidak dapat dijadikan indikasi bahwa manajer tidak melakukan *earnings management*. Ketika tingkat pengungkapan informasi rendah bukan berarti manajer melakukan *earnings management*, ataupun sebaliknya ketika tingkat pengungkapan informasi tinggi, bukan berarti

manajer tidak melakukan *earnings management*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *disclosure quality* tidak memiliki pengaruh yang negatif terhadap *earnings management*. Sehingga *disclosure quality* tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendeteksi adanya *earnings management*. Dan juga pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sehingga peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya. Pertama, peneliti selanjutnya dapat memperhatikan *voluntary disclosure* ketika mengukur *disclosure quality*. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian menjadi lebih baik. Kedua, peneliti selanjutnya dapat mencari informasi tambahan mengenai suatu perusahaan melalui berita, media masa dan media lainnya untuk menambah informasi mengenai *disclosure*. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat menggunakan topik ini pada perusahaan sektor keuangan dengan memperhatikan aturan-aturan khusus mengenai sektor keuangan tersebut. Keempat, peneliti selanjutnya dapat mengukur *earnings management* selain berbasis *accruals* seperti *real earnings management*. Kelima, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel mengenai pengukuran jenis industri dalam menghitung *earnings management*. Hal ini dilakukan karena setiap industri memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, Ebraheem S.S. 2016. *Disclosure Quality and Earnings Management : Evidence From Jordan*. *Accounting Research Journal*, Vol. 29 No. 1, pp. 429-456.
- Archambault, J.J., dan M.E. Archambault. 2003. *A Multinational Test of Determinants of Corporate Disclosure*. *The International Journal of Accounting*, Vol. 38 No. 2, pp. 173-194.
- Arcot, S., V. Bruno, dan A. Faure-Grimaud. 2010. *Corporate Governance in the UK : Is the Comply or Explain Approach Working?*. *International Review of Law and Economics*, Vol. 30 No. 2, pp. 193-201.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2012. *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/pelaporan/X.K.6.pdf>, tanggal 13 Agustus

2018.

Chevis, G.M., Somnath D., dan K. Sivaramakrishnan. 2007. *Does It Pay to Consistently Meet Analysts' Earnings Expectations?*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=982841

Cormier, D., dan I. Martinez. 2006. *The Association Between Management Earnings Forecast, Earnings Management, and Stock Market Valuation : Evidence From French IPOs*. *The International Journal of Accounting*, Vol.41 No. 3, pp. 209-236.

Dechow, P.M., R.G. Sloan, dan A.P. Sweeney. 1995. *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, Vol. 70 No. 2, pp. 193-225.

Fields, T.D., Thomas Z. Lys, dan L. Vincent. 2001. *Empirical Research on Accounting Choice*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 31 No. 1, pp. 255-307.

Ghofar, A. dan E. Saraswati. 2009. *Problems in Financial Reporting : The Analysis of Quality of Disclosure and The Measurement System of The Traditional Accounting*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1802916

Ghozali, Imam. 2016. *Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Healy, P.M., dan J.M. Wahlen. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. *Accounting Horizons*, Vol. 13 No. 4.

Healy, P.M., dan K.G. Palepu. 2001. *Information Asymmetry, Corporate Disclosure and the Capital Markets : A review of the Empirical Disclosure Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 31 No. 1, pp. 405-440.

Hribar, P., dan D.W. Collins. 2002. *Errors in Estimating Accruals Implications for Empirical Research*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 40 No. 1, pp.105-134.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/.Bos.Toshiba.Dilapor%20ka%20n.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi>. Diakses tanggal 15 Agustus 2018.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Penyajian Laporan Keuangan*. Diakses dari http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/DSAK%20IAI_SAK%20Efektif%20Per%201%20Jan%202017.pdf, tanggal 15 Agustus 2018.

Jaffar, R., S. Jamaludin, dan M.R.C.A. Rahman. 2007. *Deteminant Factors Affecting Quality of Reporting in Annual Report of Malaysian Companies*. *Malaysian Accounting Review*, Vol. 6 No. 2, pp. 19-42.

- Linen, Shu, Suresh R., dan Lixin (Nancy) Su. 2006. *Earnings Management and Guidance for Meeting or Beating Analysts' Earnings Forecasts*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=928182
- Maines, L.A., dan Linda S. McDaniel. 2000. *Effects of Comprehensive-Income Characteristics on Nonprofessional Investors' Judgements : The Role of Financial-Statement Presentation Format*. *The Accounting Review*, Vol. 75 No.2, pp. 179-207.
- Piri, R., M. Abdoll, dan A. Homayoon. 2013. *A Study of the Effects of Financial Reporting Transparency on the Quality of Earnings in Companies Listed in Tehran Stock Exchange*. *Journal of Educational and Management Studies*, Vol. 3 No.4, pp. 299-303.
- Riahi, Y., dan Mounira B. Arab. 2011. *Disclosure Frequency and Earnings Management : An Analysis in the Tunisian Context*. *Journal Accounting Taxation*, Vol. 3 No. 3, pp. 47-59.
- Stolowy, H. dan M.J. Lebas. 2002. *Corporate Financial Reporting : A Global Perspective*. Thomson Learning, Boston.